

**MODEL PEMBELAJARAN PIANO
Di PURWACARAKA MUSIC STUDIO
Dan AHMAD DHANI SCHOOL OF ROCK YOGYAKARTA**



Oleh:

**Ricko Miri Aditia Sakti
NIM: 0510978013**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MODEL PEMBELAJARAN PIANO
Di PURWACARAKA MUSIC STUDIO
Dan AHMAD DHANI SCHOOL OF ROCK YOGYAKARTA**



Oleh:

**Ricko Miri Aditia Sakti
NIM: 0510978013**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**MODEL PEMBELAJARAN PIANO
Di PURWACARAKA MUSIC STUDIO
Dan AHMAD DHANI SCHOOL OF ROCK YOGYAKARTA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	9.457/H/S/2014
KLAS	
TERIMA	5-5-2014
	116



Oleh:

**Ricko Miri Aditia Sakti
NIM: 0510978013**

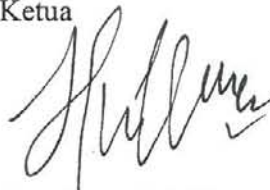


**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1
dalam bidang Seni Musik
Juli 2012**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 6 Juli 2012



Dr. Drs. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus
Ketua



Dra. Suryati, M.Hum
Sekretaris/Anggota



Prof. Dr. Djohan, M.Si
Pembimbing I/Anggota



Dra. Endang Ismudiarti, M.Sn
Pembimbing II/Anggota



Dra. Eritha R Sitorus, M.Hum
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO

Too Much Ego Will Kill Your Talent



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan. Karya tulis yang berjudul MODEL PEMBELAJARAN PIANO Di PURWACARAKA MUSIC STUDIO dan AHMAD DHANI SCHOOL of ROCK YOGYAKARTA ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S1 pada jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis ini terwujud karena bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Andre Indrawan, S.Mus, M.Hum, M. Mus. St., L. Mus. A. Selaku Ketua Jurusan Musik yang telah memberikan izin-izin dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Sekretaris Jurusan, Ibu Dra. Suryati, M.Hum yang telah memberikan banyak masukan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
3. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Pembimbing 1 yang juga telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengrahan bimbingan dan dorongan semangat sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Endang Ismudiarti, M.Sn selaku Pembimbing 2, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan dorongan, juga semangat, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Orang tua tercinta Papa Bernie Sapa Ibunda Mulyana, dan kekasih hatiku Pradita Emaniar yang telah memotivasi dan memberikan dukungan penuh pada proses penggarapan karya tulis ini.

6. Mas Erie Setiawan yang telah bersabar dalam mengarahkan, membantu, serta memotivasi, dalam penulisan skripsi ini.
7. Purwa Caraka Music Studio, khususnya David Boy yang telah membantu saya dalam pengumpulan data.
8. Ahmad Dhani School Of Rock, mas BJ, mas Joko dan Franky yang banyak membantu dalam memberikan informasi, data sehingga karya tulis ini terselesaikan.
9. Hairul Umam, bang Hendra Cipta, bang Yandi, mas Gatot, teman-teman band SKJ94, Exotic, Kilimanjaro, terima kasih atas motivasinya, serta seluruh teman-temanku semua yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, terimakasih atas partisipasinya dan bantuannya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Meskipun penulis sudah dengan sekuat tenaga maupun pikiran, namun dalam mengeluarkan karya tulis ini penulis sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah dibutuhkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini membahas model pembelajaran piano di dua tempat kursus musik di Yogyakarta, yaitu Purwa Caraka Music Studio dan Ahmad Dhani School of Rock. Penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan, mengingat masalah yang terjadi dikalangan masyarakat pada saat ini, banyak yang tidak mengerti tentang model pembelajaran didalam lembaga kursus. Terlebih dari kedua lembaga kursus yang saat ini diminati oleh masyarakat, yaitu Ahmad Dhani School of Rock dan Purwacaraka Music Studio. Teori pendukung dari penelitian ini penulis ambil berdasarkan buku *Fundamental of Piano Practice* Chuan C. Chang dan *Musical Creativity* Irene Deliege dan Geraint Wiggins. Dimana dalam kedua buku tersebut memberi penjelasan mengenai metode pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru musik. Adapun langkah – langkah dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi kasus observasi, yaitu mengamati lapangan, melibatkan partisipan-guru dan murid, dan membahas dengan menggunakan metode kualitatif dan kuisioner. Penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana model pembelajaran piano di dua kursus tersebut, dan untuk mencari tahu kelebihan dan kekurangan masing – masing tempat kursus.

Kata kunci: Model Pembelajaran Piano, PCMS, ADSOR.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
LAMPIRAN	
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Topik.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA DAN	
LANDASAN TEORI.....	7
A. Sekilas PCMS dan ADSOR.....	7
Kurikulum Purwacaraka Musik Studi.....	8
Profil Ahmad Dhani School of Rock.....	9
Kurikulum Berbasis Talenta.....	10
B. Tinjauan Pustaka.....	11
C. Landasan Teori.....	12
Model Pembelajaran Piano.....	12
Metodik Khusus Pengajaran Musik/Seni Suara.....	13
Metode Analisa - Sintesa.....	14
Pendidikan Luar Sekolah.....	15
D. Peran Guru Piano Dalam Pembelajaran.....	17
Kategori Guru Piano Menurut Chang.....	20

E.	Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Pembelajaran Piano.....	21
	1. Kurikulum.....	21
	2. Metode.....	22
	3. Materi.....	22
	4. Siswa.....	23
	5. Media.....	23
	6. Sarana Prasarana.....	23

BAB III

	METODE PENELITIAN.....	24
A.	Jenis Penelitian.....	24
B.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
	1. Tahap Awal pengumpulan data.....	25
	2. Tahap Pengumpulan Data di Lapangan.....	26
	a. Observasi.....	26
	b. Wawancara.....	26
	c. Dokumentasi.....	27
	d. Kuisisioner.....	27
	e. Studi Pustaka.....	28
	3. Pengoalah Data.....	28
	4. Tahap Akhir.....	28

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MODEL PEMBELAJARAN PIANO

	PCMS DAN ADSOR YOGYAKARTA.....	29
A.	Hasil Penelitian.....	29
	Teknik bermain piano.....	32
B.	Model Pembelajaran Piano di ADSOR.....	33
C.	Pembahasan.....	39
	Sistem Pengajaran.....	39
	Tujuan Pembelajaran.....	40

Kelebihan, Kekurangan dan Kesamaan antara PCMS dan ADSOR.....	40
BAB V	
PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini banyak berdiri lembaga pendidikan musik setingkat kursus. Umumnya lembaga tersebut rata-rata menitikberatkan pendidikannya pada kemampuan dalam skill/bermain musik (*privat school*), seperti bagaimana menjadi gitaris, drummer, bassist, vokalis, dan seterusnya. Tidak heran, maraknya kursus ini timbul berdasarkan kebutuhan industri musik yang serba cepat pula. Kebutuhan pemain musik pun dalam konteks hiburan pun juga semakin besar. Dua contoh kursus musik terkemuka di Yogyakarta adalah: Purwacaraka Music Studio dan Ahmad Dhani School of Rock.

Tingginya kebutuhan akan les musik tidak di sia-siakan oleh para pelaku usaha yang bergerak di bidang pendidikan musik. Sekolah musik dan tempat les musik tumbuh menjamur, terutama di kota – kota besar, seperti Jabodetabek, Surabaya, Medan, dan Bandung. Disaat yang sama, semakin banyak pula guru – guru privat musik yang bersedia datang kerumah murid. Tak dapat dipungkiri, saat ini pendidikan musik menjanjikan prospek yang menggiurkan dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

Sekolah musik yang mengusung nama musisi senior Indonesia: Purwacaraka Music Studio (PCMS). Sekolah yang pertama didirikan tahun 1988 di Bandung oleh Purwacaraka ini cukup fenomenal. Sekitar tahun 2003 sekolah ini mulai merambah Jakarta dengan memanfaatkan antusiasme para orang tua

yang ingin meningkatkan IQ, EQ dan bahkan SQ anak melalui pendidikan musik. Dalam waktu kurang dari 4 tahun, jumlah sekolah musik yang dikembangkan dengan sistem *franchise* ini mencapai angka yang fantastis, yaitu 38 cabang di seluruh Jabodetabek dan total 67 cabang di seluruh Indonesia.

Saat ini di DKI Jakarta saja, paling sedikit 100 sekolah musik tersebar di lima wilayahnya. Jumlah ini terus bertambah dari waktu ke waktu. Salah satu sekolah musik baru yang dibuka pertengahan 2006 yang lalu adalah Purwacaraka Music Studio Cempaka Putih. Dalam kurun waktu kurang dari setahun, sekolah ini sudah memiliki hampir 350 orang murid. Dari sini kita bisa memperkirakan berapa jumlah anak Indonesia yang belajar musik. Kalau rata – rata sebuah sekolah musik memiliki 300 murid, maka jumlah anak Jakarta yang saat ini les di sekolah musik mencapai setidaknya 30.000 anak.

Selain disekolah musik, anak – anak juga bisa belajar dengan guru musik privat yang bersedia datang ke rumah. Tidak ada data yang pasti mengenai jumlah guru musik privat yang ada di Indonesia, namun bisa diperkirakan jumlahnya tidak lebih sedikit dari pada sekolah musik. Saat ini semakin banyak orang yang melirik pekerjaan sebagai guru musik privat karena profesi ini memberikan penghasilan yang baik sementara kerjanya fleksibel.¹

Secara garis besar, setidaknya ada dua jenis musik yang diajarkan di sekolah-sekolah musik, yaitu klasik dan nonklasik. Banyak ahli berpendapat, musik klasik memberikan fundamental yang baik bagi anak sebelum ia mempelajari jenis musik lainnya. Sekolah musik klasik mengajarkan musik Eropa

¹ Sandra Bernhard. *Les Musik Untuk Anak Anda*. Gramedia Pustaka Utama. 2007. Hal. 17

dari priode Baroque sampai abad 20. Disini anak belajar memainkan karya – karya komposer terkenal seperti Johann Sebastian Bach, Wolfgang Amadeus Mozart, Johannes Brahms, Claude Debussy, Frederick Chopin, dan lain – lain. Namun demikian, sekarang sekolah musik klasik juga sudah banyak menambahkan lagu – lagu kontemporer atau modern pada kurikulumnya untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi minat anak.

Terlepas dari itu semua seiring dengan perkembangan zaman banyak bermunculan *genre-genre* musik dan musik itu disebut non-klasik. Yang termasuk nonklasik yang diajarkan disekolah musik adalah musik pop, jazz, rock, dan blues. Namun perlu diperhatikan, jenis musik tertentu seperti jazz membutuhkan kemampuan improvisasi dan penguasaan teori harmoni, sehingga tidak untuk pemula. Sementara pop, blues, dan rock biasanya dibawakan dalam format band. Namun ini tidak berarti sekolah – sekolah musik tidak menerima pemula untuk belajar jenis – jenis musik ini. Pada awalnya anak akan mempelajari dasar – dasar musik, kemudian setelah 2–3 tahun ia akan diperkenalkan pada jenis musik yang lebih spesifik.

Salah satu yang diajarkan di lembaga pendidikan tersebut adalah piano. Sejauh penulis menelusuri penelitian hingga saat ini, belum ada satupun yang membahas model pembelajaran piano di kursusan dengan . metode komparatif/perbandingan. Oleh sebab itu penelitian ini akan meneliti model pembelajaran piano yang ada di dua kursus: Purwacaraka Music Studio dan Ahmad Dhani School of Rock.

B. Alasan Pemilihan Topik

Topik mengenai perbandingan model pembelajaran hampir jarang sekali diteliti, rata-rata penelitian hanya membahas tentang metode pembelajaran disatu tempat saja. Selain itu, topik penelitian tentang perbandingan model pembelajaran di PCMS dan ADSOR belum pernah diteliti orang lain. Oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal.

Penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan mengingat apresiasi masyarakat yang besar selama ini terhadap PCMS maupun ADSOR, tetapi mereka kurang mendapatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran masing-masing sekolah. Dua kursus musik ini memiliki karakter atau sifat yang sesungguhnya berlainan. Perbedaan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk mengetahui tujuan pendidikan musik yang sesungguhnya melalui model pembelajaran piano yang berkualitas.

Penelitian ini tidak ingin mencari kelemahan dari kedua tempat lembaga kursus tersebut, melainkan melihat sejauh mana masing-masing kursus tersebut menjalankan tugasnya kepada masyarakat melalui pendidikan musik piano. Baik PCMS maupun ADSOR yang selama ini dikenal publik secara luas tetap perlu ditinjau jauh melalui penelitian guna memberikan pandangan kepada masyarakat.

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi kacamata bagi setiap guru di masing-masing kursus tersebut untuk melihat sejauh mana model pembelajaran piano yang ideal, baik secara teori maupun kebutuhan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran piano di Purwacaraka Music Studio dan Ahmad Dhani School of Rock Yogyakarta?
2. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran piano di Purwacaraka Music Studio dan Ahmad Dhani School of Rock Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi model pembelajaran piano di Purwacaraka Music Studio dan Ahmad Dhani School of Rock Yogyakarta.
2. Menemukan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran piano di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta dan ADSOR.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan kepada para masyarakat tentang apresiasi pembelajaran piano yang relevan bagi masyarakat/sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri.
2. Menambah kepustakaan/literatur penelitian tentang model pembelajaran piano

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang permasalahan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

BAB III Metode Penelitian

BAB IV Analisis dan Pembahasan

BAB V Penutup



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN
LANDASAN TEORI

A. Sekilas PCMS dan ADSOR

Purwacaraka Music Studio (PCMS) adalah sebuah lembaga yang berdedikasi dalam pendidikan musik. Purwacaraka Music Studio menawarkan berbagai kursus yang cocok untuk berbagai usia. PCMS melibatkan tim guru yang sangat berkualitas dan terlatih dalam melakukan kurikulum dengan cermat dan teknik pengajaran yang inovatif. Buku teks berwarna-warni yang digunakan dalam kurikulum PCMS akan memudahkan siswa dalam menangkap kepentingan dan imajinasi mereka. Diperkaya dan dilengkapi oleh berbagai penampilan dari siswa dalam konser reguler dan resital. Tujuan PCMS adalah untuk menciptakan musisi yang lengkap, musisi yang dapat mengekspresikan diri mereka secara terampil, kreatif dan artistik.

Untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi, masing-masing staf pengajar telah lulus kualifikasi, termasuk melalui tahap audisi dan wawancara yang dilakukan secara pribadi oleh Purwacaraka selaku Kepala Sekolah.

Seminar dan Tutorial diberikan kepada staf pengajar secara berkala, menetapkan standar pengajaran dan pengetahuan yang tepat untuk menerapkan kurikulum dari Purwacaraka Musik Studio.

Secara eksplisit, sebetulnya “pendidikan musik” tidak berhubungan langsung dengan dunia industri-hiburan. Pendidikan musik adalah sebuah pendidikan akal budi yang menggunakan media musik. Singkatnya: pendidikan

melalui musik. Hal ini yang jarang dipikirkan oleh kursus-kursus musik pada umumnya. Melalui musik, manusia bisa belajar banyak hal, mulai dari musik itu sendiri, sosial, budi pekerti, dan sebagainya.

Kurikulum Purwacaraka Musik Studio

Purwacaraka Music Studio menggunakan kurikulum yang dibuat dengan teknik pengajaran yang inovatif. Dikembangkan secara seksama dan internal oleh tim pendidik, dan menggunakan banyak sumber referensi. Purwacaraka Music Studio juga menerbitkan buku-buku pendidikan musik untuk penggunaan di kelas dan latihan siswa di rumah. Selain itu, PCMS juga menampilkan buku warna-warni untuk anak-anak, supaya menarik minat dan imajinasi siswa sambil belajar agar membuat pengalaman belajar anak menjadi menyenangkan.

Studio PCMS merupakan suatu kelas yang dilengkapi dengan instrumen musik dan peralatan yang lengkap untuk dalam pembelajaran. Peralatan tambahan disediakan tergantung pada kebutuhan kelas dan kurikulum. Untuk menciptakan lingkungan yang menarik bagi siswa dan guru, dilakukan pemeriksaan akustik dan suara serta pencahayaan yang mendukung secara sempurna untuk mempelajari buku musik.

Telepas dari itu semua penampilan siswa juga sebagai pendukung dari kurikulum di PCMS seperti diadakan nya konser dan resital oleh Purwacaraka Musik Studio sebagai bagian dari program pengajaran. Siswa akan belajar untuk bisa tampil di depan penonton, orang tua, keluarga dan bahkan publik. Ada dua jenis program pertunjukan pada Purwacaraka Musik Studio: (1) Pertunjukan In-House; (2) Pertunjukan Utama/ Pertunjukan Tahunan. Meskipun perbedaan antara

kedua pertunjukan itu cukup signifikan, tetapi baik untuk memastikan siswa memiliki tahap yang baik dan pengalaman belajar. Pertunjukan siswa didukung oleh Department of Performing Art and Sound Engineering yang dimiliki oleh Purwacaraka Music Studio sendiri.²

Profil Ahmad Dhani School of Rock

Ahmad Dhani School of Rock atau disingkat ADSOR, adalah lembaga pendidikan musik non-formal (kursusan) yang berdiri pertama kali di Yogyakarta pada tahun 2010. ADSOR tergolong lembaga baru. ADSOR bersinergi dengan Primagama—sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sudah puluhan tahun berdiri.

Sebagai lembaga pendidikan musik, ADSOR memiliki cita-cita bahwa setiap lulusannya nanti akan mampu berkiprah di dunia industri musik secara profesional. Penelitian ini tujuannya bukan semata-mata untuk mengetahui kelebihan atau kelemahan model pembelajaran piano di setiap kursusan tersebut, melainkan untuk melihat sejauh mana manfaat, tujuan, dan hasil dari proses pendidikan musik melalui pembelajaran piano. Penelitian ini akan menjadi kontribusi bagi dunia pendidikan musik, terutama kepada guru musik yang bersangkutan (piano), maupun masyarakat pada umumnya.

Keunikan ADSOR dibanding lembaga serupa Yang lain, ADSOR memiliki dual kurikulum antara lain berbasis talenta, dan berbasis Akademik:

² sumber: www.purwacarakamusicstudio.com. Diunduh: 18 April 2012.

Kurikulum berbasis talenta

Setiap anak belajar musik pasti punya tujuan masing – masing, tetapi ada juga yang belum mempunyai tujuan sama sekali. Terlepas dari itu bila anak yang belum mempunyai tujuan sama sekali akan dibentuk nantinya seperti apa maka si anak akan nurut. Maka kurikulum berbasis talenta ini mengarah kepada talenta yang dimiliki dari setiap siswa yang nantinya akan dibimbing atau diarahkan ketingkat profesional. Baik itu menjadi *clinickers, entertainer, song writer* maka hal itu yang akan diajarkan kepada murid tersebut.

Seperti pada umumnya lembaga sekolah musik non formal lainnya dimana mempelajari musik sesuai dengan kurikulum yang telah disiapkan dari lembaga tersebut. Target dari setiap lulusan ADSOR dapat memiliki keterampilan dalam bermusik. Yang nantinya dapat menjadi bekal keterampilan. Sebab semua keterampilan yang dikerjakan setiap siswa berimbans kepada keahlian dan keahlian itu tidak bisa terbentuk kalau tidak dipelajari dan tidak adanya kerja keras. Mengingat lapangan pekerjaan sekarang semakin sulit mau tidak mau yang diandalkan sekarang adalah keterampilan.

Strategi ADSOR dalam meramaikan Khasanah musik Industri di tanah air salah satunya dengan meluncurkan album kompilasi siswa yang akan digelar 20 juni 2012 mendatang.

ADSOR juga memiliki sistem percepatan bagi siswa yang belajar. Dan ini di peruntukkan bagi siswa – siswa yang berbakat sebab bagi siswa yang berbakat bila terbentur dari teman – teman nya untuk ujian maka siswa tersebut akan jenuh.

Hal ini terbukti adanya siswa di cabang ADSOR Palembang menjadi asisten pengajar.

B. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan referensi utama berupa buku-buku, khususnya yang berisi mengenai pembelajaran piano. Sejauh penulis mencari sumber pustaka, jarang sekali buku yang membahas secara spesifik mengenai model pembelajaran piano. Karena itu, buku yang dipakai berikut ini lebih condong ke bagaimana proses latihan, metode, dan kaidah pembelajaran piano pada umumnya. Akan tetapi, proses, metode dan kaidah pembelajaran piano tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari model pembelajaran piano. Buku-buku tersebut adalah:

The Piano Handbook: A Complete Guide for Mastering Piano, Publisher: Backbeat Books, 2002. Pentingnya buku panduan ini menawarkan ilustrasi tutorial yang komprehensif untuk belajar bermain piano sendiri atau dengan guru. Buku ini dilengkapi juga dengan CD audio yang berisi teknik kunci, konsep, eksplorasi asal-usul dari berbagai budaya musik untuk menunjukkan bahwa belajar berbagai jenis musik dapat memperkaya pengalaman. Buku ini tidak hanya mengajarkan permainan piano klasik tetapi juga inspiratif sebagai pendekatan kreatif untuk berimprovisasi piano berbagai gaya, termasuk pop dan jazz.

Cuan C. Chang. *Fundamental of Piano Practice* (2009). Pentingnya buku ini adalah memaparkan bagaimana dasar dari pelatihan piano secara detail. Yang dijelaskan tidak hanya aspek praktik saja, melainkan teori dan filosofi yang sangat mendukung tercapainya hasil pendidikan secara menyeluruh.

Irène Deliège and Geraint A. Wiggins (editor). *Musical Creativity: Multidisciplinary Research in Theory and Practice*. Psychology Press. New York. 2006. Buku ini menjelaskan secara khusus tentang konsep kreativitas musik. Buku ini penting sebagai perbandingan/kritik bagi pola pengajaran musik yang selama ini kurang inovatif dan tidak kreatif.

C. Landasan Teori

Sebelum dijelaskan mengenai teori yang mendukung penelitian ini, akan dijelaskan secara singkat profil dari Purwacaraka Music Studio dan ADSOR.

Model Pembelajaran Piano

Model pembelajaran piano adalah salah satu cara metode pengajaran atau pembelajaran yang dikemas secara sistematis dengan tujuan hasil pendidikan bisa terfokus dan sesuai target.

Sejauh ini belum ada sejarah yang spesifik kapan cara mengajar melalui model pembelajaran piano yang sistematis dimulai. Pada umumnya literatur lebih menjelaskan tentang pedagogi piano yaitu hubungan aspek pendidikan musik dan piano. Pedagogi piano melibatkan studi tentang pengajaran motorik, intelektual dan *problem solving* atau pemecahan masalah serta keterampilan artistik mengenai bagaimana cara bermain piano yang efektif. Kebanyakan guru piano saat ini kurang menyadari hal itu karna mereka mungkin kesulitan bagaimana menciptakan model pembelajaran piano yang tepat.

Model pembelajaran piano selama ini rata-rata hanya menitik beratkan pada aspek skil saja, dan kurang melibatkan aspek kreativitas musik yang persoalannya lebih luas dibanding keterampilan motorik. Karena dalam aspek

kreativitas musik, keterampilan bermain musik tidak hanya diukur dari keterampilan motorik siswa, melainkan aspek musikalitas atau kepekaan rasa musikal yang memiliki faedah bagi kehidupan manusia.

Model pembelajaran piano yang dimaksud disini adalah model pembelajaran yang lengkap yang tidak hanya berfokus pada skil tetapi melibatkan aspek kreatifitas musik dan pedagogi, dimana itu semua tertuang didalam kurikulum model pembelajaran piano disetiap kursusan piano. Model pembelajaran tersebut harus sistematis. Menurut Chuan Chang (2007) model pembelajaran piano yang lengkap adalah model pembelajaran piano yang sistematis dan sadar akan tujuan. Oleh sebab itu ia mengemukakan prosedur dasar pembelajaran piano.³

Metodik khusus pengajaran musik/ seni suara

Yang dimaksud dengan metodik khusus pengajaran musik/ seni suara, bukanlah suatu jenis metode yang berdiri sendiri, melainkan gabungan dari beberapa metode, yaitu ceramah tanya jawab, drill, demonstrasi, bermain peranan, dan eksperimen. Adapun penjelasan singkat ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan metode ceramah, guru menerangkan tujuan pelajaran musik itu, jenis- jenis lagunya dan pengarang beserta riwayat hidupnya.
- 2) Untuk menarik minat siswa, guru menyajikan/ mendemonstrasikan seluruh lagu itu dengan sebaik – baiknya.
- 3) Dengan metode tanya jawab, guru menanyakan kesan murid terhadap lagu itu (sedih, gembira, bersemangat, bagus, tidak bagus).

³ Chuan C. Chang. Fundamental Of Piano Practice.
<http://www.pianopractice.org> 2009

4) Untuk memulai pelajaran bernyanyi selanjutnya anak – anak dilatih menyanyikan tangga nada dengan tepat (metode drill).

5) Untuk menghayati lirik sebuah lagu yang melukiskan beberapa tokoh, misalnya ayah, ibu, anak, maka siswa dapat bermain peranan sebagai tokoh – tokoh yang terdapat dalam lagu itu. Demikianlah kita lihat bahwa dalam metodik khusus musik itu dipergunakan gabungan beberapa metode, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seberapa banyak proporsi dari tiap metode itu tergantung pula kepada situasi dan kondisi yang ada.

Metode analisa–sintesa

Untuk pengajaran musik/ seni suara, pada masa akhir – akhir ini diperkenalkan dan dianjurkan untuk memakai sebuah metode yang disebut metode analisa–sintesa. Dalam teknik penerapannya, metode analisa-sintesa itu pun sebenarnya merupakan gabungan dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, eksperimen, dan kalau perlu bermain peranan.

Metode analisa-sintesa ini berlandaskan ilmu jiwa totalitas, yang mengatakan bahwa manusia itu mengamati sesuatu secara keseluruhan lebih dahulu, kemudian baru bagian – bagian dari keseluruhan itu.

Dalam pengajaran musik ini bahan yang akan diajarkan ialah unsur-unsur musik seperti irama, melodi, bentuk komposisi, paduan nada, warna nada, unsur ekspresif, dan sebagainya. Unsur – unsur musik ini dapat dipahami dan dihayati dalam sebuah lagu, karena lagu adalah merupakan suatu struktur, totalitan, atau kesatuan dan bukan merupakan jumlah unsur – unsur yang membentuknya.

Setelah menghayati keseluruhan unsur – unsur itu sebagai satu kesatuan barulah timbul apresiasinya.

Bertolak dari pandangan diatas, maka dalam melaksanakan metode analisa –analisa, guru selalu mulai dengan sebuah lagu yang mengandung unsur–unsur musik yang akan dibahas. Selanjutnya lagu yang dipilih kita namakan *lagu–model*.

Pendidikan Luar Sekolah

Baik Purwacaraka maupun ADSOR keduanya sama-sama pendidikan luar sekolah. Dijelaskan Maman Hilman, bahwa Pendidikan luar sekolah sebenarnya sudah ada sebelum pendidikan formal lahir. Pendidikan luar sekolah (PLS) sesungguhnya bukan merupakan hal yang baru dalam kehidupan manusia (Faure, 1981: 2). Pendidikan luar sekolah berjalan sesuai dengan peradaban manusia yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pelaksanaan, masyarakat melakukannya melalui upacara-upacara tradisional, keagamaan, kebudayaan, dan kegiatan belajar membelajarkan dalam bentuk magang oleh orang tua kepada anaknya atau orang yang sudah tahu kepada orang yang ingin tahu secara tradisional. Pendapat para pakar pendidikan luar sekolah mengenai definisi PLS cukup bervariasi. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan luar sekolah adalah semua kegiatan pendidikan yang terorganisasi, sistematis dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, yang menghasilkan tipe-tipe belajar yang dikehendaki oleh kelompok orang dewasa maupun anak-anak. Russel Kleis, dalam bukunya *Non-formal Education* mengemukakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah usaha pendidikan yang

dilakukan secara sengaja dan sistematis. Biasanya pendidikan ini berbeda dengan pendidikan tradisional terutama yang menyangkut waktu, materi, isi dan media. Pendidikan luar sekolah dilaksanakan dengan sukarela dan selektif sesuai dengan keinginan serta kebutuhan peserta didik yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh. Axinn mengemukakan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan yang ditandai dengan kesengajaan dari kedua belah pihak, yaitu pendidik yang sengaja membelajarkan peserta didik, dan peserta didik yang sengaja untuk belajar. Suzanna Kindervatter mengemukakan definisi pendidikan luar sekolah sebagai berikut: pendidikan luar sekolah sebagai suatu metoda penerapan kebutuhan, minat orang dewasa dan pemuda putus sekolah di negara berkembang, membantu dan memotivasi mereka untuk mendapatkan keterampilan guna menyesuaikan pola tingkah laku dan aktivitas yang akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan standar hidup. Suzanna Kindervatter mengusulkan pendidikan pendidikan luar sekolah sebagai "empowering process". *Empowering process* adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada seseorang atau kelompok guna memahami dan mengontrol kekuatan sosial ekonomi dan politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Program pembelajaran dalam empowering process dirancang untuk memberi kesempatan kepada para anak putus sekolah, dengan menganalisis keadaan kehidupan mereka guna, mengembangkan keterampilan yang dikehendaki agar dapat merubah keadaan kehidupan mereka. 6 Adikusumo (1986: 57) dalam bukunya *Pendidikan Kemasyarakatan* mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut pendidikan

luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat kerterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya. Sudjana, mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut: "Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan, diselenggarakan luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara. Definisi dan pengertian pendidikan luar sekolah yang dikemukakan para pakar tersebut di atas pada prinsipnya menuju pada suatu wawasan mengenai pendidikan luar sekolah yaitu setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, guna membantu peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi diri dalam mengembangkan tingkat pengetahuan, penalaran, keterampilan sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Hasil yang diperoleh dari pendidikan luar sekolah diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

D. Peran Guru Piano dalam Pembelajaran

Menurut hasil Forum Carnegie (dalam I Wayan Santyasa: 2007), tentang pendidikan dan ekonomi (Arend et al., 2001), di abad informasi ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran.

Kemampuan-kemampuan tersebut, adalah memiliki pemahaman yang baik tentang kerja baik fisik maupun sosial, memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, memiliki kemampuan membantu pemahaman siswa, memiliki kemampuan mempercepat kreativitas sejati siswa, dan memiliki kemampuan kerja sama dengan orang lain. Hal ini berimbas kepada siswa, karena bila seorang guru tidak memiliki kemampuan seperti yang dipaparkan di atas, maka hasil yang dicapai diakhir terasa tidak maksimal. Maka Para guru diharapkan dapat belajar sepanjang hayat seiring dengan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mendukung pekerjaannya serta menghadapi tantangan dan kemajuan sains dan teknologi. Guru tidak diharuskan memiliki semua pengetahuan, tetapi hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang mereka perlukan, di mana memperolehnya, dan bagaimana memaknainya. Para guru diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain, dan siap menyumbangkan pertimbangan-pertimbangan kritis. Para guru diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam.

Disamping kurikulum, guru atau pengajar disuatu lembaga les musik juga sangat berperan penting untuk meraih pencapaian yang maksimal dari sebuah proses belajar mengajar. Teori ini nantinya akan digunakan sebagai analisis

lapangan terhadap guru atau pengajar dari PCMS dan ADSOR sesuai dengan judul skripsi saya Metode Pembelajaran Piano Di Purwacaraka Music Studio Dan Ahmad Dhani School Of Rock.

Guru sebagai fasilitator akan memiliki konsekuensi langsung sebagai perancah, model, pelatih, dan pembimbing. Di samping sebagai fasilitator, secara lebih spesifik peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai expert learners, sebagai manager, dan sebagai mediator. Sebagai expert learners, guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran, menyediakan waktu yang cukup untuk siswa, menyediakan masalah dan alternatif solusi, memonitor proses belajar dan pembelajaran, merubah strategi ketika siswa sulit mencapai tujuan, berusaha mencapai tujuan kognitif, metakognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sebagai manager, guru berkewajiban memonitor hasil belajar para siswa dan masalah-masalah yang dihadapi mereka, memonitor disiplin kelas dan hubungan interpersonal, dan memonitor ketepatan penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Dalam hal ini, guru berperan sebagai expert teacher yang memberi keputusan mengenai isi, menseleksi proses-proses kognitif untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan pengelompokan siswa. Sebagai mediator, guru memandu menengahi antar siswa, membantu para siswa memformulasikan pertanyaan atau mengkonstruksi representasi visual dari suatu masalah, memandu para siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar, pemusatan perhatian, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal, dan menjelaskan bagaimana mengaitkan gagasan-gagasan para siswa, pemodelan proses berpikir dengan

demikian, sebagian besar mahasiswa pemula menyerah dan frustrasi, meskipun hampir semua dari mereka memiliki potensi untuk menjadi musisi yang handal. Selain itu, adanya kesalahpahaman umum bahwa belajar piano seumur hidup hanyalah upaya sia-sia, yang menghambat justru mayoritas orang tua dari anak-anak.

Apa yang disampaikan Chang bukan berarti tidak lengkap, tetapi Johannela Tafuri (dalam Irene dan Geraint, 2006: 128) menjelaskan bahwa guru musik perlu memantau perkembangan kreativitas para siswanya, tidak terbatas pada pengajaran skill saja. Menurut Tafuri, kreativitas musikal harus menyimpang dari fakta umum. Artinya, para guru, dan tentu saja siswa, harus bisa menemukan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran mereka. Kritik Tafuri ini ingin memberikan stimulus, bahwa model pembelajaran yang pasif hanya akan menyebabkan siswa tidak semangat mengikuti pelajaran, dan akhirnya tidak ada hasil yang dicapai.

E. Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Pembelajaran Piano

Menurut Harsono (2007)⁴, dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat mempengaruhi sekali dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut adalah:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang diberikan dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut William B. Ragan dalam Soetopo (1982: 56-57) kurikulum tidak hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, dalam

⁴ Harsono. *Pembelajaran Piano di Sekolah Musik Christopgerus*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. 2007

mata pelajaran atau dalam rencana guru, kurikulum meliputi lebih dari pada isi bahan pelajaran, hubungan kemanusiaan dengan kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, yang kesemuanya itu tercantum dalam kurikulum. Kurikulum pembelajaran piano yang ideal mustinya disusun berdasarkan grade yang disesuaikan dengan kemampuan, usia dan hasil pembelajaran.

2. Metode

Metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martono, 1995: 4). Pentingnya metode dalam pembelajaran piano adalah sebagai dasar-dasar bagi penerapan model pembelajaran piano. Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan.

3. Materi

Dalam penyampaian materi pembelajaran piano guru hendaknya perlu memperhatikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan keluasan materi dan kedalaman materi (Ekosiswoyo, 1996:49). Untuk itu dalam setiap mempelajari materi bahan piano, setiap guru atau pengajar hendaknya memperhatikan durasi waktu pada pertemuan, karena menurut Carroll dalam Ekosiswoyo (1996: =10), “kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan”. Diluar dari itu semua, tentu adanya kedisiplinan setiap siswa atau murid dalam mempelajari kembali

bahan materi piano tersebut di rumah. Hal ini akan mempengaruhi terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

4. Siswa

Siswa disebut juga peserta didik/anak didik, atau obyek pendidikan, yaitu warga masyarakat yang berhak memperoleh pendidikan. Pemerintah dalam hal ini telah menggalakkan wajib belajar 9 tahun bagi anak-anak di Indonesia, yang tujuannya untuk mengentaskan kebodohan dan kemiskinan serta mengangkat SDM manusia Indonesia menjadi lebih baik.

5. Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini sebagai pengirim pesan adalah guru (instruktur), sedangkan pihak yang menerima adalah siswa. Perantara atau pengantar tersebut berupa alat fisik, misalnya : papan tulis, slide, film dan lain-lain.

6. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Contoh: piano, komputer musik, meja, kursi, buku, alat musik, ruang kelas, dan sebagainya.